

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita menyadari bahwa saat ini yang menjadi salah satu hambatan umat muslim di Indonesia adalah memahami bacaan Al-Qur'an dan kekurangannya terhadap pemahaman bahasa Arab, padahal di dalam Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab. Pada umumnya umat muslim di Indonesia terutama kurang berminat memperbaiki bacaan (Tahsin Tilawah), membaca apalagi menghafal Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat muslim. Salah satu cara untuk mempelajari Al-Qur'an adalah dengan mempelajari ilmu tajwid dan betapa indahannya jika membaca Al-Qur'an dengan bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, akan tetapi tidak banyak orang yang tertarik dengan ilmu tajwid. Sama halnya dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj dan sifat huruf, serta sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.

Dengan demikian pengajaran Agama hendaknya mendapatkan tempat yang teratur seksama hingga cukup mendapatkan perhatian yang semestinya tanpa mengurangi kebebasan golongan-golongan yang berkehendak mengikuti kepercayaan yang dianutnya. Tentang cara melakukan hal ini baiknya Kementrian mengadakan sebuah ketetapan dengan pekerja dibidang pendidikan. Madrasah pesantren dan Majelis Ta'lim pada hakikat merupakan suatu alat dan sumber pendidikan serta pencerdasan masyarakat umum Indonesia, hendaknya pendidikan di masyarakat itu mendapatkan perhatian dan bantuan yang nyata berupa tuntutan material dari pemerintah. Maka ¹

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim selalu diawali dengan tilawah Al-Qur'an bersama untuk lebih memperdalam Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dengan menggunakan metode iqra'. Selain itu, membaca Al-Qur'an hendaklah secara baik dan benar dalam mengucapkan makhorijul huruf sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, akan tetapi dengan menggunakan metode Iqra' ini masih ada sebagian jamaah yang kurang akan bacaan Al-Qur'annya. 40 jamaah sekitar 30 jamaah kurang akan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid, karena membaca Al-Qur'an dengan menggunakan

¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandun: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) 1

metode Iqra' kurang efektif untuk diterapkan, karena metode iqra' yang diterapkan di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin secara satu persatu sehingga menghabiskan waktu dan tidak merata dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta masih banyak jamaah majlis Ta'lim inikurang dalam pengucapan *Makhorijul huruf* dengan baik dan benar. maka dari itu diadakannya pelatihan Tahsin Tilawah dengan metode Utsmani dimana metode Utsmani ini adalah metode ulama salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode-metode bar yang belum da, mungkin metode baru tersebut bisa lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an namun kenyataanya sebaliknya, banyak bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode utsmani ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode Utsmani dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah selalu diawasi dan dibimbing dalam kegiatan membacanya dan dirasa tepat dalam membaca *Makhrojul hurufnya* lebih mudah diikuti oleh semua orang, sedangkan dalam kekurangannya membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pelatihan metode Utsmani ini.

Berdasarkan Ahmad Tafsir dalam buku metodologi penajaran Agama Islam melalui jalan pelajaran analisis mampu melihat kondisi 40 jamaah majlis Ta'lim dengan kemampuan membaca yang kurang.

Maka dilakukannya upaya dari “jalan pelajaran dimulai dari yang umum menuju yang khusus, dari keutuhan menuju bagian-bagian” melalui jalan ini dapat ditemukan kemampuan umum jamaah majlis Ta’lim. Untuk itu upaya pelatiba merupakan jalan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan jamaah Majelis Ta’lim secara khusus melalui bagian-bagian yang diperbaiki.

Pelatihan itu sendiri menurut Mondy yang dikutip oleh Diana Harding dalam jurnal psikologi sains dan profesi merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini.² Serta pelatihan ini juga merupakan sebuah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau berbagai jenis keterampilan.³

Majlis Ta’lim merupakan salah satu wadah yang cukup efektif dan efisien untuk melakukan interaksi dan mensosialisasikan ajaran

²Diana Harding, DKK, “Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA”, *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol. 2 No.2 , (Agustus, 2018), 188

³Budi Santoso, “Skema dan Mekanisme Pelatihan Panduan Penyelenggaraan Latihan,” (Ph.D.Buku Panduan, Jakarta, 2010), 1

Islam bagi penganutnya kegiatan ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun nyata.⁴

Majlis Ta'lim adalah lembaga pengajian dan pengajaran agama Islam yang mensyaratkan adanya:

- a. Badan yang mengurus sehingga kegiatan ta'lim tersebut berkesinambungan
- b. Guru, Ustadz, mubaligh, baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin dan berkesinambungan
- c. Peserta atau jamaah yang relatif tetap
- d. Kurikulum atau materi pokok yang diajarkan
- e. Kegiatan dilaksanakan secara teratur dan berkala
- f. Adanya tempat tertentu untuk menyelenggarakannya⁵

Majlis Ta'lim Al-Mujahidin adalah Majlis Ta'lim yang didirikan pada tahun 2016 dimana berdirinya Majlis Ta'lim ini dilatarbelakangi oleh usulan masyarakat setempat karena banyak masyarakat khususnya kaum Ibu-ibu yang ingin sekali belajar Al-Qur'an, Majlis Ta'lim Al-Mujahidin terdapat anggota 40 jamaah, kegiatan dalam

⁴M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006) 2

⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 89-91

membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ini biasa menggunakan metode *Iqro* dan bandungan satu persatu dari tahun 2016 sampai sekarang.

Dilihat dari sisi kemauan dan semangat jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dalam membaca Al-Qura'an yang ada di dalam kegiatan rutin di Majelis Ta'lim berjumlah 40 jamaah yang aktif dan 30 jamaah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya. Fakta ini bisa di jadikan acuan untuk memperbaiki bacaan Al-Quran Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dari 40 jamaah yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ada 30 dan 10 masih terlihat kurang akan membaca Al-Qur'an terutama di tajwid dan *makhojul hurufnya*, dari 40 jamaah berusia 30-65 tahun yang aktif mengikuti kegaitan di Majelis Ta'lim Al-Mujahidin. Dari jumlah jamaah yang sudah baik dalam membaca Al-Qur'an daripada yang kurang dalam memba Al-Qur'an sesuai tajwidnya

Tahsin Tilawah artinya memperbaiki bacaan Al-Qur'an seseorang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Orang yang lancar membaca Al-Qur'an mendapatkan

kemuliaan, sedangkan orang yang terbata-bata dan mau berusaha akan mendapatkan dua pahala.⁶

Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ
عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ
عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ
الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ وَحَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ
حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي حَدِيثِ
وَكَيْعٍ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ (رواه لمسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat

⁶Ahmad Muzzamil MF Al-Hafizh, *Panduan Tahsin Tilawah* (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2017), 2

yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Dalam jalur lain; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dan diganti dengan jalur periwayatan lain, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam Ad Dastawa`i keduanya dari Qatadah dengan isnad ini. Ia berkata dalam haditsnya Waki'; "Dan orang yang membaca Al-Qur`an sedang ia kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."⁷ (HR. Muslim No. 1329)

Penerapan metode Utsmani dalam membaca Al-Qur'an telah diterapkan di tempat-tempat yang lain seperti TPQ dan TPA. Namun metode ini akan diterapkan pada Majelis Ta'lim yang usia dan kemampuannya berbeda. Tujuannya agar dapat diketahui peningkatan hasil kemampuan baca para jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin. Maka melihat kondisinya dibutuhkan berupa pelatihan metode utsmani bagi majlis ta'lim tersebut.

⁷Adib Bisri Musthofa, Shahih Muslim (Semarang: CV. Asy Asyifa' Semarang, 1994) 681

Pelatihan metode Utsmani ini didasarkan pada data dan fakta yang diambil melalui berbagai teknik dalam metode *Participatory Action Research* (PAR). Karena pelatihan merupakan pemberian pelatihan kemampuan yang direncanakan dalam Majlis Ta'lim Al-Mujahiddin

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pelatihan Tahsin Tilawah dengan Metode Utsmani untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi pada Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Kp. Mendot Des.Wanagiri Kec. Saketi Kab.Pandeglang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan penempatan ilmu tajwid oleh jamaah Majelis Ta'lim saat membaca Al-Qur'an
2. Kurangnya kemampuan jamaah Majelis Ta'lim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Masih banyak jamaah Majelis Ta'lim yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid serta *makharijul hurufnya*

4. Kurangnya minat jamaah Majelis Ta'lim untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar kegiatan pelatihan Tahsin Tilawah dengan metode Utsmani
2. Informasi yang disajikan yaitu: Tahsin Tilawah, Tujuan Tahsin Tilawah, metode Utsmani dan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah dengan Metode Utsmani untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Jamaah Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang?

2. Bagaimana Persepsi Para Jamaah Majelis Ta'lim dalam Menyikapi Kegiatan Pelatihan Membaca Al-Quran di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang?
3. Apakah Pelatihan Tahsin Tilawah dengan Metode Utsmani dapat Meningkatkan Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an Jamaah di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahuin Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah dengan Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Jamaah di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang
2. Untuk Mengetahui Persepsi Para Jamaah Majelis Ta'lim dalam Menyikapi Kegiatan Pelatihan Membaca Al-Quran di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang

3. Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an jamaah di Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin Des. Wanagiri Kec. Saketi Kab. Pandeglang Melalui Pelatihan Tahsin Tilawah dengan metode Utsmani

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembang metode Utsmani dalam membaca Al-Quran, khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan sebagai bahan pengembangan dari kajian terhadap pengembang teori-teori metode Utsmani dalam membaca Al-Quran yang dapat menjadi masukan dan dasar pemikiran pembimbing majlis Ta'lim untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah Majelis Ta'lim.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap bisa menerapkan ilmu yang sudah didapat berkaitan dengan penelitian yang

diakukan, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya supaya lebih mendalam.

b. Bagi Jamaah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu jamaah dalam kegiatan membaca Al-Quran dan sebagai pengetahuan baru bagi jamaah Majelis Ta'lim untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utsmani.

c. Kegunaan bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga untuk melakukan pelatihan Tahsin Tilawah di masyarakat dalam membaca Al-Qur'an metode Utsmani

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bagi penelitian lain dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya dalam memahami pelatihan Tahsin Tilawah dengan metode Utsmani untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang berupa sajian hasil atau bahasa ringkasan dari hasil penelitian atau temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian

1. Penelitian terdahulu dari Jurnal yang berjudul “ Penerapan Metode utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Iman ggarum Blitar” Karya Abidatul Hasanah (Istitut Agama Islam Negeri Tulungagung) Jurnal Riset dan konseptual Vol. 2 No. 4 dipublikasikan pada 13 November 2017. Metodologi penelitian jurnal ini yaitu kualitatif deskriptif. Pembahasan pada jurnal ini mengenai penerapan metode dari segi pembelajaran Al-Qur’an.⁸ Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu dari segi metode utsmani. Perbedaannya yaitu dari segi objek tempat dan metodologi penelitian yang digunakan.
2. Penelitian terdahulu dari Skripsi Rias Budiarti “Penerapan Metode Utsmani pada pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qura’an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)

⁸Abidatul Hasanah, *Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-ur’an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*. Jurnal Riset dan konseptual Vol. 2 No. 4 (<http://dx.doi.org/1028926/briliant.v2i4.107>). 2017

Garum”⁹ dalam skripsi ini membahas tentang cara menerapkan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Kepada Guru mengajar Al-Qur’an. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu dari segi metode utsamani dengan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu kalau di skripsi Rias Budiarti ini d cara penerapannya metode utsamni sedangkan di penelitian ini menerangkan tentang pelatihan membaca Al-Qur’an metode utsmani.

3. Dari skripsi Intan Winarsih “ Strategi dalam meningkatkan kemampuan membca Al-Qur’an di Majelis Talim Asmara Desa Canderejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampng Tengah. Skripsi ini membahas tentang cara yang digunakan dalam mengembangkan jamaah ibu-bu pengajian dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, persamaan dri skripsi ini adalah pengembangan kemapuan membaca Al-Qurannya. Adapun perbedaannya yaitu dari segi metodologi penelitiannya yaitu menggunakan metode survei sedangkan skripsi ini menggunakan metode teknik PAR

⁹Rias Budiarti “Penerapan Metode Utsamni pada pembelajaran Al-qur’an dalam meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qura’an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum” (Skripsi IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah Tulungagung,, 2016), 1-3

H. Kerangka Pemikiran

Tahsin Tilawaah artinya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sedangkan metode Utsmani adalah metode membaca Al-Qur'an yang awal mulanya dari ulama salaf dan mulai dikembangkan lagi pada saat ini, metode ini menggabungkan tiga metode yaitu metode Riwayat, metode membaca Al-Qur'an dan metode Diroyah. Dengan demikian yang dimaksud tahsin tilawah menggunakan metode Utsmani yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperbaiki, membaguskan dan memantapkan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Tahsin Tilawah menggunakan metode Utsmani dilakukan melalui proses *talaqqi* (bertemu langsung) dan *Musyaahah* (pembetulan bibir saat membaca) yang dilakukan oleh jamaah Majelis ta'lim berhadapan langsung dengan pemateri atau pelatih. Pelatih memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan jamaah Majelis Ta'lim sehingga pelatih dapat langsung mengoreksi ketika jamaah terdapat kesalahan disaat membaca Al-Quran. Proses *talaqqi* (bertemu langsung) dan *musyafahah* (membetulkan bibir) pada peatihan di majlis ta'lim Al-Mujahiddin dengan menggunakan buku individu dan di pandu langsung oleh pelatih yang sudah tersertifikasi dengan cara

bersamaan dan akan di tunjuk siapa saja yang bacaan Al-Qur'annya belum sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam hal ini, Majelis Ta'lim Al-Mujahiddin merupakan suatu wadah kegiatan pembelajaran Al-Quran atau sebagai wadah kegiatan dakwah dalam mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya, kegiatan ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) dengan subab sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua, Kajian Teoretik yang meliputi Tahsin Tilawah membahas pengertian Tahsin, Pengertian Tilawah dan Tujuan Tahsin Tilawah. Dan pembahasan metode Utsmani meliputi Pengertian Metode, Pengertian Metode Utsmani, Latar Belakang Terciptanya Metode Utsmani. Serta pembahasan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,

meliputi: Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Fokus Penelitian, Daur Program, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi: Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab kelima Penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran

